

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki peran penting dalam perekonomian disuatu Negara. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*funding*) dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya (*lending*) dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” perkembangan ekonomi di suatu Negara merupakan adanya keterlibatan bank yang menjalankan fungsinya sebagai lembaga perbankan, sehingga kesejahteraan rakyat banyak sangat dipengaruhi oleh bank sesuai fungsi bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit ataupun pinjaman kepada masyarakat sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan ekonomi, stabilitas Nasional sangat dipengaruhi oleh peran bank sehingga bank sebagai jembatan bagi masyarakat yang ingin mningkatkan kesejahteraan rakyat, bagi rakyat yang kekurangan modal untuk mengembangkan usaha yang dimiliki atau ingin melakukan pinjaman untuk membeli mobil dan hal lainnya mengenai kebutuhan konsumtif. Bank di Indonesia memiliki kewajiban untuk memenuhi persyaratan bank yang diharuskan untuk memenuhi ataupun mencukupi modal yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia berdasarkan 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwasanya bank harus memiliki modal minimum 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) maka semakin tinggi. Kegiatan

operasional suatu bank dari sisi permodalan atau disebut juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan suatu rasio yang diukur dengan kecukupan modal yang telah dimiliki oleh bank. Manajemen Risiko bank merupakan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya CAR suatu bank adalah risiko usaha yang dihadapi oleh Bank (POJK No 18/POJK.03 2016) Risiko tersebut meliputi risiko likuiditas, kredit, pasar, operasional, strategis, hukum, reputasi, dan kepatuhan, akan tetapi dari delapan risiko tersebut terdapat beberapa risiko yang bisa dihitung atau diukur dengan laporan keuangan dan lainnya tidak dapat diukur dengan laporan keuangan. Risiko Likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar dapat dihitung dengan cara menggunakan laporan keuangan yang didapatkan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disebut dengan laporan publikasi, sedangkan risiko strategis, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan tidak dapat dihitung menggunakan laporan keuangan bank. Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi oleh bank bagaimana suatu bank mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015: 11) Pada aspek permodalan usaha bank sangat penting sehingga besarnya CAR harus semakin meningkat. Berikut akan ditunjukkan dalam Tabel 1.1 mengenai peningkatan dan penurunan tentang permodalan pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH 2015 - 2020
(DALAM PERSENTASE)

NO	NAMA BANK	TAHUN											Rata-Rata CAR	Rata-Rata Tren
		2015	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	2019	Trend	2020*	Trend		
1	BPD KALIMANTAN TIMUR	19.85	24.50	4.65	24.84	0.34	21.06	-3.78	21.94	0.88	20.93	-1.01	22.19	0.22
2	PT. BANK ACEH	19.44	20.74	1.30	21.50	0.76	19.67	-1.83	18.90	-0.77	20.24	1.34	20.08	0.16
3	PT. BPD BALI	24.44	20.42	-4.02	18.90	-1.52	23.47	4.57	22.48	-0.99	19.84	-2.64	21.59	-0.92
4	PT. BPD BANTEN, TBK.	8.02	13.22	5.20	10.22	-3.00	10.04	-0.18	9.01	-1.03	8.02	-0.99	9.76	0.00
5	PT. BPD BENGKULU	21.39	19.08	-2.31	19.36	0.28	19.26	-0.10	19.14	-0.12	20.04	0.90	19.71	-0.27
6	PT. BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	20.22	21.61	1.39	19.97	-1.64	19.41	-0.56	24.74	5.33	25.43	0.69	21.90	1.04
7	PT. BPD DKI	24.53	29.79	5.26	28.77	-1.02	24.23	-4.54	23.79	-0.44	28.17	4.38	26.55	0.73
8	PT. BPD JAMBI	28.43	20.90	-7.53	21.00	0.10	24.44	3.44	22.78	-1.66	22.35	-0.43	23.32	-1.22
9	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK.	16.21	18.43	2.22	18.77	0.34	18.63	-0.14	17.71	-0.92	16.72	-0.99	17.75	0.10
10	PT. BPD JAWA TENGAH	14.87	20.25	5.38	20.41	0.16	18.31	-2.10	17.70	-0.61	17.32	-0.38	18.14	0.49
11	PT. BPD JAWA TIMUR, TBK.	21.22	23.88	2.66	24.65	0.77	24.21	-0.44	21.77	-2.44	21.08	-0.69	22.80	-0.03
12	PT. BPD KALIMANTAN BARAT	21.76	20.66	-1.10	21.59	0.93	24.31	2.72	24.27	-0.04	25.01	0.74	22.93	0.65
13	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	21.91	22.72	0.81	19.81	-2.91	25.63	5.82	23.3	-2.33	20.34	-2.96	22.29	-0.31
14	PT. BPD KALIMANTAN TENGAH	31.19	26.79	-4.40	31.62	4.83	29.13	-2.49	25.89	-3.24	24.46	-1.43	28.18	-1.35
15	PT. BPD LAMPUNG	23.46	20.39	-3.07	20.57	0.18	19.8	-0.77	18.54	-1.26	22.74	4.20	20.92	-0.14
16	PT. BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	18.66	19.53	0.87	22.68	3.15	24.73	2.05	25.46	0.73	0	-1.32	18.51	1.10
17	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	27.59	31.17	3.58	30.87	-0.30	35.42	4.55	35.47	0.05	32.65	-2.82	32.20	1.01
18	PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	23.49	23.57	0.08	22.66	-0.91	21.02	-1.64	21.59	0.57	20.42	-1.17	22.13	-0.61
19	PT. BPD RIAU KEPRI	20.78	18.53	-2.25	22.43	3.90	20.35	-2.08	21.01	0.66	21.50	0.49	20.77	0.14
20	PT. BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	27.63	21.37	-6.26	25.17	3.80	24.28	-0.89	22.98	-1.30	22.69	-0.29	24.02	-0.99
21	PT. BPD SULAWESI TENGAH	27.85	28.15	0.30	27.80	-0.35	27.22	-0.58	27.21	-0.01	27.29	0.08	27.59	-0.11

22	PT. BPD SULAWESI TENGGARA	23.87	24.69	0.82	26.30	1.61	26.33	0.03	25.13	-1.20	27.92	2.79	25.71	0.81
23	PT. BPD SULAWESI UTARA & GORONTALO	13.79	17.11	3.32	16.61	-0.50	16.49	-0.12	15.04	-1.45	16.24	1.20	15.88	0.49
24	PT. BPD SUMATERA BARAT	18.26	19.95	1.69	19.97	0.02	20.5	0.53	19.96	-0.54	19.13	-0.83	19.63	0.17
25	PT. BPD SUMATERA SEL. & BANGKA BELITUNG	18.64	17.79	-0.85	21.38	3.59	21.55	0.17	18.90	-2.65	20.28	1.38	19.76	0.33
26	PT. BPD SUMATERA UTARA	14.41	16.42	2.01	15.85	-0.57	17.85	2.00	18.49	0.64	18.54	0.05	16.93	0.83
27	PT. BPD PAPUA	22.22	17.53	-4.69	17.99	0.46	22.21	4.22	21.43	-0.78	21.72	0.29	20.52	-0.10
Rata-rata		21.26	21.45	0.19	21.91	0.46	22.21	0.29	21.65	-0.55	20.78	0.02	21.54	0.08

Sumber : www.ojk.go.id , www.bankaceh.co.id , www.bankbanten.co.id , www.bankntbasyariah.co.id Diolah. 2020* : Triwulan 2



Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata trend CAR pada Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan sebesar 0.08% diketahui bahwa perkembangan CAR tidak selalu mengalami peningkatan akan tetapi terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan berupa trend yang negatif yaitu pada PT. BPD Bali -0.92%, PT. BPD Bengkulu -0.27%, PT. BPD Jambi -1.22%, PT. BPD Jawa Timur -0.03%, PT. BPD Kalimantan Selatan -0.31%, PT. BPD Kalimantan Tengah -1.35%, PT. BPD Lampung -0.14%, PT. BPD Nusa Tenggara Timur -0.61%, PT. BPD Sulawesi Selatan Dan Barat -0.99%, PT. BPD Sulawesi Tengah -0.11%, PT. BPD Papua -0.10%. Jika Bank Pembangunan Daerah mengalami trend CAR yang negatif artinya terjadi permasalahan terhadap permodalan pada bank tersebut yang diakibatkan oleh beberapa peristiwa tertentu. Permasalahan yang timbul diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui hal-hal dan faktor apa saja yang menyebabkan adanya suatu permasalahan supaya kedepannya bank menjadi lebih baik. Sehingga diperlukan adanya penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan CAR Bank Pembangunan Daerah.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan dan Investing Policy Ratio* (IPR). Bank harus menyediakan modal sesuai dengan peraturan bank Indonesia berdasarkan PBI Nomor: 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwasanya, bank harus memiliki modal

minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio LDR dihitung dengan membagi Kredit dan dana pihak ketiga (DPK) rasio LDR akan berpengaruh positif maupun negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

LDR pada CAR akan memiliki pengaruh positif apabila tingkat total kredit meningkat lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan peningkatan persentase total dana pihak ketiga akibatnya, mengalami kenaikan membuat laba yang dimiliki bank akan meningkat dan CAR pada bank menjadi naik. Hal tersebut membuat bank menjadi mampu dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga sehingga risiko likuiditas bank menjadi semakin kecil.

Sedangkan pada sisi lain LDR akan berpengaruh negatif apabila LDR meningkat yang disebabkan adanya tingkat total kredit yang disalurkan oleh bank meningkat lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR tersebut menyebabkan ATMR meningkat modal bank akan menurun dan CAR pada bank menurun.

LAR merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank serta berfungsi untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu bank (Veithzal Rivai 2013:484). LAR dapat berpengaruh positif ataupun negative terhadap CAR, pengaruh LAR positif apabila LAR bank meningkat terjadi peningkatan dari total kredit dibandingkan dengan persentase total asset yang dimiliki bank, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan adanya biaya yang meningkat kemudian menyebabkan laba akan meningkat modal bank meningkat kemudian CAR juga akan meningkat.

LAR berpengaruh negative jika LAR pada bank meningkat yang mengakibatkan adanya peningkatan terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang meningkat. Akibatnya, laba yang diperoleh bank akan menurun dan modal bank menurun serta CAR pada bank juga menurun.

IPR merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dengan mendapatkan dari sumber likuiditas berasal dari surat-surat berharga. Apabila IPR dalam suatu bank positif, maka akan semakin sehat bank tersebut sebaliknya semakin negatif rasio bank maka, akan semakin jelek kesehatan bank. Apabila bank memiliki peningkatan dalam investasi surat-surat berharga lebih besar dibandingkan dengan pihak ketiga yang berarti pendapatan dalam bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, dan membuat laba dalam bank menjadi meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. Jadi, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. IPR memiliki pengaruh yang negatif apabila IPR bank memiliki peningkatan dalam persentase dana pihak ketiga meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan investasi surat berharga yang berakibat ATMR meningkat modal menjadi turun serta CAR bank menurun.

Risiko Kredit terjadi saat nasabah atau debitur tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank baik utangnya maupun utang bunganya keduanya tidak bisa dibayar pada saat jatuh tempo sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Kejadian tersebut dinamakan dengan gagal bayar. Risiko Kredit bisa dihitung dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan APB. Rasio NPL ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia yaitu menurut Peraturan Bank Indonesia

No.6/10/PBI/2004 yang menetapkan rasio kredit bermasalah sebesar 5%. Cara untuk menghitung rasio NPL yaitu Total NPL dibagi dengan Total kredit.

NPL merupakan rasio bank dalam mengelola kredit yang bermasalah serta seluruh kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL maka akan menyebabkan laba menurun sebaliknya semakin rendah NPL maka akan semakin tinggi laba yang akan diperoleh bank. NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit jika persentase peningkatan NPL dan kredit bermasalah meningkat lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank. Akibatnya, semakin tingginya kredit yang macet serta risiko kredit dalam bank juga semakin meningkat.

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR apabila NPL suatu bank meningkat dikarenakan terjadi peningkatan persentase kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase total kredit. Hal tersebut menyebabkan pendapatan bank menurun dibandingkan dengan biaya serta laba bank mengalami penurunan modal bank menurun dan CAR akan mengalami penurunan.

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan keadaan yang disebabkan oleh adanya pemberian kredit yang diberikan oleh bank terjadinya adanya kredit yang bermasalah berupa kurang lancar yaitu nasabah (debitur) tidak mampu membayar kredit atau pinjaman yang diberikan oleh bank dengan waktu selama 3-4 bulan, diragukan, dan macet yang berarti debitur tidak mampu membayar dalam waktu lebih dari 6 bulan. Rasio APB dapat dihitung menggunakan rumus Aktiva Produktif bermasalah dibandingkan dengan Aktiva Produktif. Rasio APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit apabila terjadi peningkatan pada

aktiva produktif bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total asset yang produktif. Akibatnya, cadangan biaya bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga bank. Rasio APB memiliki pengaruh yang negative apabila terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva produktif yang menyebabkan laba menurun modal menurun, CAR menurun.

Risiko Pasar adalah risiko yang disebabkan karena pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, serta dapat merugikan bank. (Veithzal 2013 : 569). risiko pasar disebabkan adanya perubahan harga option. Risiko pasar dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR). IRR dihitung dengan cara membandingkan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) yang berupa asset produktif dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) yang merupakan dana pihak ketiga ditambah dengan dana antar bank. IRR dapat berpengaruh positif ataupun negative terhadap CAR.

Pengaruh IRR positif apabila IRR bank meningkat sehingga persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan meningkatnya *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) yang mengakibatkan tingkat suku bunga meningkat serta pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih tinggi dibandingkan peningkatan biaya bunga, laba meningkat dan CAR meningkat. Pengaruh IRR negative apabila tingkat suku bunga menurun, kemudian pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga. Akibatnya laba yang dimiliki bank akan menurun, modal bank menurun, CAR juga akan mengalami penurunan.

Risiko Operasional merupakan risiko yang terjadi akibat dari adanya kesalahan karyawan, serta tidak berfungsinya sistem yang sesuai, dan hal lain yang terjadi dalam internal maupun eksternal bank yang akan menyebabkan kerugian dalam operasional. Risiko operasional dapat dihitung menggunakan rasio yang berupa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Menurut Veitzhal Rivai (2013:4482) BOPO dapat dihitung dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO untuk mengukur kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. Rasio BOPO akan semakin baik tingkat kesehatan bank jika semakin rendah sebaliknya semakin buruk jika semakin tinggi, sehingga bank mampu mengcover biaya operasionalnya dengan menggunakan pendapatan operasionalnya. BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional apabila persentase biaya operasional meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional. Akibatnya efisiensi bank mampu menekan biaya operasional dalam mendapatkan pendapatan operasional menurun dan risiko operasional bank meningkat.

BOPO akan berpengaruh negatif terhadap CAR apabila persentase biaya operasional meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan terhadap persentase pendapatan operasional. Hal tersebut mengakibatkan adanya laba pada suatu bank yang akan mengalami penurunan, modal bank akan menurun, CAR bank juga akan menurun.

FBIR merupakan rasio yang mengetahui tingkat efisiensi suatu bank. FBIR dapat dihitung dengan membagi pendapatan operasional diluar bunga dengan

pendapatan operasional. FBIR akan berpengaruh negative terhadap risiko operasional jika peningkatan persentase pendapatan operasional lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional selain bunga. Hal tersebut akan membuat risiko operasional mengalami penurunan. FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR jika FBIR dalam suatu bank meningkat, hal tersebut terjadi adanya peningkatan persentase pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase pendapatan operasional. Hal tersebut akan membuat laba yang dimiliki oleh bank meningkat, modal dalam suatu bank akan meningkat, CAR pada bank juga akan mengalami peningkatan.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat diangkat permasalahan pada penelitian ini.

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

6. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Variabel manakah antara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui pengaruh dominan antara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak yang baik bagi peneliti, subjek peneliti, serta bagi seluruh pihak lain yang akan membutuhkan dalam penelitian ini:

1. Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dengan bertambahnya wawasan mengenai pengaruh risiko usaha bank terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Perbakan

Sebagai alat pertimbangan untuk mengurangi risiko dalam usaha yang dimiliki oleh bank serta bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi oleh bank disebabkan risiko usaha yang dimiliki bank.

3. STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bagi perbendaharaan perpustakaan di STIE Perbanas Surabaya dan untuk menjadi rujukan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah dimulai dengan bab 1 sampai bab 5 yang saling berkelanjutan. Berikut penjelasan mengenai penulisan secara rinci :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini, penelitian terdahulu juga sebagai rujukan untuk penelitian ini.

Pada Bab II berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diawali dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, dan berisi tentang identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta yang terakhir yaitu teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek bank sampel penelitian, analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini diawali dengan kesimpulan serta berisi tentang keterbatasan pada suatu penelitian, dan saran kepada pihak yang bersangkutan.

